

Pemimpin Redaksi:

Atmarita, MPH, Dr.PH (Gizi, Persatuan Ahli Gizi Indonesia)

Penyunting:

Prof. Dr. M. Sudomo (Parasitologi, Medik, WHO)

Prof. Dr. Emiliana Tjitra, M.Sc, Ph.D (Biomedik, KE Balitbangkes)

Prof. Dr. Julianty Pradono (Epidemiologi, Badan Litbang Kesehatan)

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Si., Apt. (Kimia, UGM)

Prof. Dr. Rusmin Tumanggor, MA (Antropologi Kesehatan UIN)

Fithriyah, Ph.D, M.Biomed, S.Si (Mikrobiologi dan Molekuler UI)

Ferry Effendi, S.Kep., Ns., M.Sc., Ph.D (Keperawatan Komunitas, SDM Kesehatan, Kebijakan Kesehatan, Fakultas Keperawatan UNAIR)

Dr. Agung Dwi Laksono, SKM., M.Kes (Kebijakan Kesehatan, Badan Litbangkes)

Dr. Vivi Setiawaty, M.Biomed (Virologi Molekuler, Badan Litbangkes)

Dr. Dian Ayubi, SKM, M.QIH (Kesehatan Masyarakat, FKM UI)

Nurfi Afriansyah, M.Sc.PH (Gizi, Badan Litbangkes)

Dra. Athena Anwar, M.Si (Kesehatan Lingkungan, Badan Litbangkes)

Drs. Ondri Dwi Sampurno, M.Si., Apt (Farmasi, Badan Litbangkes)

Redaksi Pelaksana :

Cahaya Indriaty, SKM, M.Kes

Leny Wulandari, SKM, MKM

Susi Annisa Uswatun Hasanah, S.Sos, M.Hum

Sri Lestari, S.Pd., M.Hum

Dini Novian, S.S

Sekretariat :

Febri Aryanto, S.Kom, MTL

Rini Sekarsih

Ni Kadek Ayu Krisma Agneswari, A.Md.

Terbit 4 kali setahun (Maret, Juni, September, dan Desember)

Terakreditasi SK No. 200/M/KPT/2020

Alamat Redaksi:

KS Jejaring, Informasi, dan Dokumentasi

Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta Pusat 10560

Tlp. (021) 4261088

Website : <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/MPK>

Email : media@litbang.kemkes.go.id

medialitbangkes@gmail.com

Gambar Sampul: Rokok Elektrik

Pengantar Redaksi

Pengantar Redaksi

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Volume 31 No.4 Desember 2021 yang merupakan edisi penutup terbitan jurnal Media Litbangkes tahun 2021 terbit kembali dengan sembilan artikel. Sebagai pembuka, artikel pertama yang dibawakan oleh Mugi Wahidin dkk. berjudul "Determinan Penggunaan Rokok Elektronik pada Remaja di Jakarta Pusat 2020". Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui determinan penggunaan rokok elektronik pada remaja (siswa SMA/ sederajat) di Jakarta Pusat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, keterjangkauan harga rokok elektronik, pengaruh teman, dan pengaruh artis/public figure dengan penggunaan rokok elektronik dan determinan yang paling berhubungan terhadap penggunaan rokok elektronik pada remaja adalah pengetahuan dan keterjangkauan harga rokok elektronik.

Artikel kedua yang berjudul "Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Penyalahguna Narkoba di Enam Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tahun 2019" yang ditulis oleh Erma Antarasi dan Modastri Korib Sudaryo. Artikel ini merupakan hasil merupakan analisis data sekunder dari studi cross sectional Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) di enam Balai Rehabilitasi BNN. Hasilnya menunjukkan faktor yang berhubungan dengan gangguan kognitif pada penyalahguna narkoba adalah penggunaan ganja dan penyalahgunaan triheksifenidil serta dekstrometofan.

Artikel ketiga pada edisi ini berjudul "Systematic Review: Determinan Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Tipe 2 di Indonesia" yang dibawakan oleh Much Ilham Novalisa Aji Wibowo dkk. Simpulan yang dapat diambil adalah terdapat beragam faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat DM di Indonesia dan multifaktor tersebut dapat berfungsi sebagai target intervensi yang relevan sehingga direkomendasikan kepada para klinisi untuk perlu mempertimbangkan penyesuaian frekuensi minum obat dan pemberian dukungan sosial kepada pasien DM.

Artikel keempat yang dibawakan oleh Ariyani Noviantari dan Tati Febrianti, berjudul "Kajian: Aplikasi Sel Punca Mesenkim pada Tata Laksana Klinis Penyakit Stroke". Hasil kajian menunjukkan bahwa sel punca mesenkim berpotensi dalam terapi penyakit degeneratif terutama stroke karena aman diberikan kepada pasien stroke, terjadi perbaikan klinis, dan perbaikan neurologis, serta terjadi pengurangan lesi di otak. Namun, terdapat beberapa tantangan untuk pengembangan dan aplikasi SPM untuk terapi stroke dimasa mendatang, seperti kekhawatiran terjadinya tumorigenesis dan biaya yang cukup mahal.

Hasil penelitian di artikel kelima menunjukkan bahwa kepatuhan pengisian CP stroke iskemik dan CP STEMI sangat rendah, yang diukur dari 5 jenis asuhan pelayanan (asuhan medis, asuhan keperawatan, asuhan penunjang, asuhan farmasi, dan asuhan nutrisi). Artikel dengan judul "Studi Kasus di Indonesia: Kepatuhan Pengisian *Clinical Pathway* Stroke Iskemik dan STEMI di Beberapa Rumah Sakit Tahun 2019", ditulis oleh Telly Purnamasari Agus dkk.

Artikel yang keenam berjudul "Status Endemisitas Filariasis dan Faktor Perilaku Masyarakat Terkait Eliminasi Filariasis di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan" ditulis oleh Nurul Hidayah dkk. Artikel ini menyimpulkan, Kabupaten Enrekang dapat dinyatakan sebagai daerah yang bebas filariasis. Perilaku masyarakat dalam menggunakan kelambu dan pakaian tertutup sebagai upaya untuk menghindari gigitan nyamuk serta keikutsertaan masyarakat dalam minum obat massal filariasis sangat berperan terhadap keberhasilan eliminasi filariasis di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Artikel ketujuh yang ditulis oleh Arifah Alfi Maziyya dkk berjudul "Hubungan Beban Kerja, *Work-Family Conflict*, dan Stres Kerja pada Pekerja di Wilayah Pulau Jawa Saat Pandemi COVID-19 di Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan *work-family conflict* dengan stres kerja pada pekerja di pulau Jawa saat pandemi COVID-19 tahun 2020.

Artikel kedelapan yang berjudul "Pengaruh Pijat Kehamilan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2020" disajikan oleh Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami dkk. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat kehamilan terhadap kualitas tidur ibu hamil. Hasilnya menyimpulkan bahwa pijat kehamilan secara signifikan meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil.

Artikel terakhir berjudul "Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) pada Tikus Wistar" dibawakan oleh Nona Rahmaida Puetri dkk. Hasil penelitian menunjukkan nilai LD50 ekstrak daun Kayu Jawa (*L. coromandelica*) lebih besar dari 5000 mg/kg BB dan termasuk kedalam kategori praktis tidak beracun (*Practically Non Toxic*). Artikel ini menjadi artikel penutup untuk edisi kali ini.

Akhir kata, Redaksi Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan mengucapkan selamat membaca sajian kali ini.

Salam Sehat,
Redaksi

MEDIA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

DAFTAR ISI

ARTIKEL

1. Determinan Penggunaan Rokok Elektronik pada Remaja di Jakarta Pusat Tahun 2020 257 – 266
(*Mugi Wahidin, Rini Handayani, dan Ira Marti Ayu*)
2. Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Penyalahguna Narkoba di Enam Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tahun 2019 267 – 280
(*Erma Antasari dan Mondastri Korib Sudaryo*)
3. *Systematic Review* : Determinan Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Tipe 2 di Indonesia 281 - 300
(*Much Ilham Novalisa Aji Wibowo, Nanang Munif Yasin, Susi Ari Kristina, dan Yayi Suryo Prabandari*)
4. Kajian: Aplikasi Sel Punca Mesenkim pada Tata Laksana Klinis Penyakit Stroke 301 - 318
(*Ariyani Noviantari dan Tati Febrianti*)
5. Studi Kasus di Indonesia: Kepatuhan Pengisian *Clinical Pathway* Stroke Iskemik dan STEMI di Beberapa Rumah Sakit Tahun 2019 319 – 326
(*Telly Purnamasari Agus, Made Ayu Lely Suratri, dan Tetra Fajarwati*)
6. Status Endemisitas Filariasis dan Faktor Perilaku Masyarakat Terkait Eliminasi Filariasis di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan 327 – 336
(*Nurul Hidayah, Sitti Chadijah, Nelfita, dan Rosmini*)
7. Hubungan Beban Kerja, *Work-Family Conflict*, dan Stres Kerja pada Pekerja di Wilayah Pulau Jawa Saat Pandemi COVID-19 di Tahun 2020 337 – 346
(*Arifah Alfi Maziyya, Nadzira Risalati Qoryatul Islam, dan Hoirun Nisa*)
8. Pengaruh Pijat Kehamilan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2020 347 – 356
(*Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami, Fitriana, Apri Sulistianingsih, dan Ni Putu Mirah Yunita Udayani*)
9. Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) pada Tikus *Wistar* 357 – 362
(*Nona Rahmaida Puetri, Marlinda, Bayakmiko Yunsa, Sukmayati Alegantina, dan Dian Sundari*)

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Volume. 31 No. 4, Desember 2021

ISSN 0853-9987

Lembar Abstrak

Lembar abstrak ini boleh digandakan/dicopi tanpa izin dan biaya

<p>WM 290</p> <p>Mugi Wahidin,^{1,2,3} Rini Handayani,¹ dan Ira Marti Ayu¹</p> <p>¹Universitas Esa Unggul, Jln. Arjuna Utara No.9 Jakarta, Indonesia</p> <p>²Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No.29 Jakarta Pusat 10560, Indonesia</p> <p>³Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI), Jln. Pegangsaan Timur No.6 Jakarta, Indonesia</p> <p>*Korespondensi Penulis: wahids.wgn@gmail.com</p> <p>Determinan Penggunaan Rokok Elektronik pada Remaja di Jakarta Pusat Tahun 2020</p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 257 – 266</p> <p>Penggunaan rokok elektronik saat ini menjadi permasalahan kesehatan pada remaja. Prevalensi pengguna rokok elektronik di DKI Jakarta lebih tinggi dari prevalensi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan penggunaan rokok elektronik pada remaja (siswa SMA/ sederajat) di Jakarta Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain <i>cross sectional</i>. Penelitian dilaksanakan pada 5–9 Oktober 2020 di Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. Pengambilan sampel sekolah SMA/ sederajat dilakukan secara <i>purposive sampling</i>, berdasarkan kriteria mewakili sekolah negeri dan swasta, SMA Umum, dan SMK, dengan besar sampel 240 responden dari 4 sekolah terpilih. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner secara <i>online</i> (<i>google form</i>). Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan penggunaan rokok elektronik menggunakan uji <i>Chi Square</i> dan analisis multivariat menggunakan Uji Logistik Regresi Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi penggunaan rokok elektronik pada remaja SMA sebesar 8,3%, dengan mayoritas (95%) kadang-kadang dalam menggunakan rokok elektronik. Pengguna sebagian besar mulai menggunakan rokok elektronik pada usia 14 tahun (33,3%), dan paling muda pada usia 8 tahun. Alasan menggunakan rokok elektronik sebagian besar adalah pengaruh teman (44,8%), gaya hidup/kepuasan (20,7%), dan tidak mengandung nikotin (17,2%). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, keterjangkauan harga rokok elektronik, pengaruh teman, dan pengaruh artis/<i>public figure</i> dengan penggunaan rokok elektronik. Determinan yang paling berhubungan terhadap penggunaan rokok elektronik pada remaja adalah pengetahuan dan keterjangkauan harga rokok elektronik.</p> <p>Kata kunci: rokok elektronik; merokok remaja; vape; determinan; Jakarta</p> <p>-----</p>	<p>WM 270</p> <p>Erma Antasari¹ dan Mondastri Korib Sudaryo^{2*}</p> <p>¹Program Studi Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia</p> <p>²Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Lantai 1 Gedung A, Kampus UI Depok, Indonesia</p> <p>*Korespondensi Penulis: maqo19@gmail.com</p> <p>Faktor Risiko Gangguan Kognitif pada Penyalahguna Narkoba di Enam Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Tahun 2019</p> <p>Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 267 – 280</p> <p>Pada tahun 2018, lebih dari seperempat milyar orang di seluruh dunia menggunakan narkoba. Penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat menyebabkan perubahan pada sistem syaraf otak. Tujuan analisis ini adalah mengidentifikasi faktor risiko gangguan kognitif pada penyalahguna narkoba. Penelitian ini merupakan analisis data sekunder dari studi <i>cross sectional</i> Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) di enam Balai Rehabilitasi BNN. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah lama pemakaian narkoba, usia pertama kali menggunakan narkoba, jumlah zat yang digunakan dan jenis narkoba yang digunakan. Sedangkan variabel bebas ialah gangguan kognitif. Data yang dianalisis sebanyak 601 orang penyalahguna narkoba yang berusia 15-50 tahun. Analisis data menggunakan deskriptif, bivariat, dan multivariat dengan <i>cox regression</i>. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan gangguan kognitif pada penyalahguna narkoba adalah penggunaan ganja (PR=1,33: $p=0,007$) dan penyalahgunaan triheksifenidil dan dekstrometofan (PR=1,26: $p=0,043$). Gangguan kognitif pada penyalahguna narkoba pada penelitian ini terkait dengan penggunaan narkotika jenis ganja dan penyalahgunaan triheksifenidil dan dekstrometofan. Temuan ini memberikan masukan bagi penyelenggara rehabilitasi untuk menjadikan hasil pemeriksaan gangguan kognitif sebagai dasar penentuan rencana pengobatan bagi klien rehabilitasi dan menjadi masukan bagi pemerintah untuk menyusun kebijakan terkait penyalahgunaan obat daftar G yang lebih komprehensif baik dari sisi produksi, distribusi dan pembeli/penyalahguna.</p> <p>Kata kunci: penyalahgunaan narkoba; gangguan kognitif; dampak penyalahgunaan narkoba; ganja; penyalahgunaan triheksifenidil dan dekstrometofan</p> <p>-----</p> <p>WK 810</p> <p>Much Ilham Novalisa Aji Wibowo,^{1,2} Nanang Munif Yasin,^{3*} Susi Ari Kristina,⁴ dan Yayi Suryo Prabandari⁵</p>
---	---

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Purwokerto 53182, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Doktor Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Jln. Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Jln. Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

⁴Departemen Pharmaceutics, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Jln. Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

⁵Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Jln. Farmako, Senolowo, Sekip Utara, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi Penulis : nanangy@yahoo.com

Systematic Review : Determinan Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Tipe 2 di Indonesia

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 281 - 300

Kepatuhan terhadap terapi farmakologi merupakan kunci utama pengobatan penyakit diabetes, tetapi belum mendapat perhatian penuh oleh para klinisi. Beberapa *systematic review* faktor kepatuhan telah dilakukan di beberapa kawasan negara. Namun, tidak menampilkan studi dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan minum obat diabetes melitus (DM) di Indonesia. *Systematic literature review* dilakukan melalui pencarian pada *database* jurnal Nasional (Garuda dan Sinta) dan Internasional (PubMed dan Science Direct). Penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dipublikasikan pada Januari 2011 – Desember 2020. Kualitas penelitian dinilai menggunakan panduan SQAT. Metode pelaporan penelitian menggunakan pedoman PRISMA. Faktor kepatuhan diklasifikasikan berdasarkan domain faktor kepatuhan menurut World Health Organization (WHO). Sebanyak 370 artikel ilmiah penelitian dari *database* Garuda (n= 36); Science Direct (n= 108); PubMed (n= 18); Sinta (n= 208). 341 artikel penelitian dieksklusi, 29 artikel skrining *full text*, dan 16 artikel penelitian memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat diabetes adalah faktor sosial dan ekonomi (penghasilan, tingkat pendidikan, dan pekerjaan), faktor tenaga dan sistem kesehatan (tenaga kesehatan), faktor terapi pasien (jumlah obat diabetes, frekuensi minum obat, dan produk obat), faktor penyakit pasien (kadar gula darah, durasi penyakit), faktor pasien (jenis kelamin, faktor emosional, dukungan sosial, tingkat pengetahuan, dan kepuasan pengobatan), dan faktor pengelolaan penyakit (konseling dan edukasi farmasi). Faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat DM di Indonesia sangat beragam, dan multifaktor. Faktor tersebut dapat berfungsi sebagai target intervensi yang relevan. Para klinisi perlu mempertimbangkan penyesuaian frekuensi minum obat dan pemberian dukungan sosial kepada pasien DM.

Kata kunci: faktor kepatuhan; kepatuhan minum obat; diabetes melitus; dukungan sosial; frekuensi minum obat

QU 325

Ariyani Noviantari* dan Tati Febrianti

Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat, Indonesia

*Korespondensi Penulis : ariyani.noviantari@gmail.com

Kajian: Aplikasi Sel Punca Mesenkim pada Tata Laksana Klinis Penyakit Stroke

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 3, September 2021, 301 - 318

Stroke adalah penyakit neurodegeneratif yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian. Terapi stroke menggunakan sel punca mulai dipikirkan sebagai alternatif dilihat dari aspek ketersediaan, potensi perbanyakan, dan kemampuan diferensiasinya. Sel punca merupakan sel yang memiliki kemampuan memperbanyak diri (*self renewal*), belum mempunyai bentuk dan fungsi yang spesifik (*undifferentiated*), namun memiliki kemampuan untuk berdiferensiasi menjadi sel lainnya. Salah satu jenis sel punca adalah sel punca mesenkim (SPM) yang dapat berdiferensiasi secara *in vitro* menjadi sel lain termasuk neuron. Selain itu, SPM dapat menyekresikan berbagai faktor neurotrofik yang dapat berperan dalam angiogenesis dan pembentukan sinaptik sehingga relevan terhadap terapi terhadap stroke. Tulisan ini menguraikan tentang penelitian dan pengembangan sel punca dalam terapi stroke melalui beberapa hasil penelitian. Tulisan ini berupa *review* literatur yang didapatkan melalui penelusuran pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa SPM mampu berdiferensiasi dan menggantikan neuron yang rusak setelah transplantasi berdasarkan hasil penelitian secara *in vitro*, *in vivo*, dan beberapa uji klinis. Teknik dalam diferensiasi SPM menjadi neuron adalah dengan penambahan faktor-faktor pertumbuhan tertentu ke dalam medium kultur secara *in vitro*. Sedangkan studi secara *in vivo* menunjukkan bahwa pemberian SPM dapat menggantikan sel yang rusak, memberi efek neuroprotektif, menginduksi pertumbuhan akson, menstimulasi angiogenesis, dan neurogenesis pada hewan model stroke dengan metode *middle cerebral artery occlusion* (MCAO). Oleh sebab itu, sel punca mesenkim berpotensi dalam terapi penyakit degeneratif terutama stroke. Dari hasil uji klinis terlihat bahwa sel punca aman diberikan kepada pasien stroke, terjadi perbaikan klinis, dan perbaikan neurologis, serta terjadi pengurangan lesi di otak. Namun, terdapat beberapa tantangan untuk pengembangan dan aplikasi SPM untuk terapi stroke di masa mendatang, seperti kekhawatiran terjadinya tumorigenesis dan biaya yang cukup mahal.

Kata kunci: *in vitro*; *in vivo*; sel punca mesenkim; stroke; terapi

WL 356

Telly Purnamasari Agus, Made Ayu Lely Suratri*, dan Tetra Fajarwati

*Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta, Indonesia

* Korespondensi Penulis: made.lely@gmail.com

Studi Kasus di Indonesia: Kepatuhan Pengisian *Clinical Pathway* Stroke Iskemik dan STEMI di Beberapa Rumah Sakit Tahun 2019

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 319 – 326

Clinical pathway (CP) merupakan suatu alur pelayanan klinik yang diberikan pada pasien sejak masuk hingga keluar rumah sakit. *Clinical pathway* diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu dan pengendalian biaya pelayanan di rumah sakit. Beberapa rumah sakit yang telah mengembangkan CP belum seluruhnya mengimplementasikan pada pasien. Di sisi lain, rumah sakit yang telah mengimplementasikan CP masih menemui kendala umum yaitu rendahnya kepatuhan terhadap CP. Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran kepatuhan pengisian formulir *clinical pathway* (CP) kasus stroke iskemik dan *ST-Elevation Myocardial Infarction* (STEMI) di beberapa rumah sakit di Indonesia. Penelitian dilakukan di rumah sakit pemerintah dan swasta kelas A dan B yang telah mengimplementasikan CP kasus stroke iskemik dan STEMI pada tahun 2019. Pengumpulan data dilakukan di 20 rumah sakit yang tersebar di 11 provinsi dalam 5 regional. Penelitian berupa studi kasus menggunakan desain *mix method*. Pengumpulan data kuantitatif dengan cara melakukan observasi/cek dokumen formulir CP stroke iskemik dan STEMI, untuk mengetahui kepatuhan dalam mengisi formulir CP stroke iskemik dan STEMI. Kepatuhan diukur pada lima asuhan pelayanan yaitu asuhan medis, keperawatan, penunjang, farmasi, dan nutrisi. Dikatakan patuh jika persentase pengisian CP terisi $\geq 80\%$. Jumlah total 1094 CP terdiri dari 681 CP stroke iskemik dan 413 CP STEMI. Diketahui dari hasil penelitian bahwa: 1). Kepatuhan melaksanakan CP stroke iskemik sangat rendah, hanya 32 dari 681 (5%) CP terisi $\geq 80\%$ pada lima asuhan pelayanan 2). Kepatuhan melaksanakan CP STEMI juga sangat rendah, yaitu 81 dari 413 (20%) CP terisi $\geq 80\%$ pada lima asuhan pelayanan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pengisian CP stroke iskemik dan CP STEMI sangat rendah, yang diukur dari 5 jenis asuhan pelayanan (asuhan medis, asuhan keperawatan, asuhan penunjang, asuhan farmasi, dan asuhan nutrisi).

Kata Kunci: kepatuhan; *clinical pathway*; stroke iskemik; STEMI

WC 880

Nurul Hidayah*, Sitti Chadijah, Nelfita, dan Rosmini

Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Masjidudju No. 58 Labuan Panimba, Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia
Korespondensi Penulis : nurulsb.hidayah@gmail.com

Status Endemisitas Filariasis dan Faktor Perilaku Masyarakat Terkait Eliminasi Filariasis di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 327 – 336

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan yang dinyatakan endemis

filariasis sejak ditemukan kasus pertama pada kegiatan survei darah jari (SDJ) di tahun 2006. Di Kabupaten Enrekang telah dilaksanakan program Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis selama lima tahun terus-menerus dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, dan lulus TAS-3 (*Transmission Assesment Survey*), serta menerima sertifikat bebas filariasis dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan angka mikrofilaremia paska lulus TAS – 3 dan mengidentifikasi faktor-faktor perilaku masyarakat yang berkaitan dengan eliminasi filariasis di wilayah endemis filariasis di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Desain penelitian adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Desember tahun 2017. Kegiatan dilaksanakan di dua desa sentinel, yaitu Desa Potokullin, Kecamatan Buntu Batu dan Desa Parombean, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. Pengumpulan data dilakukan dengan survei darah jari dan wawancara terhadap 310 penduduk (jumlah sampel minimum) untuk masing-masing desa tersebut. Hasil SDJ menunjukkan bahwa tidak terdapat mikrofilaria dari keseluruhan sampel yang diperiksa. Kabupaten Enrekang dapat dinyatakan sebagai daerah yang bebas filariasis. Perilaku masyarakat dalam menggunakan kelambu dan pakaian tertutup sebagai upaya untuk menghindari gigitan nyamuk serta keikutsertaan masyarakat dalam meminum obat massal filariasis sangat berperan terhadap keberhasilan eliminasi filariasis di Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Kata kunci: filariasis; survei darah jari; POPM; Enrekang

WA 495

Arifah Alfi Maziyya, Nadzira Risalati Qoryatul Islam, dan Hoirun Nisa*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

*Korespondensi penulis: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Hubungan Beban Kerja, *Work-Family Conflict*, dan Stres Kerja pada Pekerja di Wilayah Pulau Jawa Saat Pandemi COVID-19 di Tahun 2020

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 337 – 346

Pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh lapisan masyarakat, termasuk pekerja. Sekitar 80% pekerja mengalami gejala stres selama masa pandemi COVID-19. Beban kerja dan *work-family conflict* (konflik peran ganda) dapat memicu terjadinya stres kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan *work-family conflict* dengan stres kerja pada pekerja di pulau Jawa saat pandemi COVID-19 tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross-sectional*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 436 responden yang dipilih menggunakan metode *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan *google form* pada bulan Oktober 2020. Analisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 47,2% pekerja mengalami tingkat stres tinggi. Hasil analisis multivariat yang telah dikontrol dengan variabel usia, status pernikahan, jenis pekerjaan, lama bekerja, dan rata-rata pendapatan menunjukkan bahwa beban kerja (AOR=2,55, CI 95% = 1,71-3,80) dan *work-family*

conflict (AOR=7,33, CI 95% = 4,72-11,37) berhubungan secara signifikan dengan kejadian stres kerja pada masa pandemi COVID-19. Simpulan dalam penelitian ini adalah beban kerja dan *work-family conflict* berhubungan dengan tingkat stres pekerja. *Work-family conflict* yang tinggi menjadi faktor paling dominan berhubungan dengan tingkat stres pekerja pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya manajemen stres pada pekerja di masa pandemi untuk mencegah terjadinya stres kerja.

Kata kunci: COVID-19; stres kerja; beban kerja; konflik peran ganda

WB 537

Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami¹, Fitria², Apri Sulistianingsih³, dan Ni Putu Mirah Yunita Udayani¹

¹Kebidanan, STIKES Bina Usada Bali, Jln. Raya Padang Luhuh, Kabupaten Badung, Bali 80361, Indonesia

²Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis, Jln. Medokan Semampir Indah No.27, Medokan Semampir, Surabaya 60119, Indonesia

³Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lampung, Jln. ZA. Pagar Alam, Labuhan, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132, Indonesia

*Korespondensi Penulis: kirei25fitria@gmail.com

Pengaruh Pijat Kehamilan Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III di Desa Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Tahun 2020

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 347 – 356

Gangguan tidur adalah keluhan yang sering terjadi pada ibu hamil trimester tiga. Penurunan kualitas tidur yaitu berkurangnya durasi tidur pada ibu hamil merupakan salah satu bentuk gangguan tidur. Efek yang terjadi pada ibu hamil yang mengalami gangguan tidur adalah berkurangnya kualitas hidup ibu hamil dan memengaruhi tumbuh kembang pada janin yang dikandungnya. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat meningkatkan kualitas tidur ibu hamil adalah *pregnancy massage* / pijat kehamilan. Wanita hamil perlu melakukan segala daya untuk mendukung kehamilan yang bahagia dan sehat. Terapi pijat bisa membantu ibu tetap dalam keadaan lebih rileks dan merespon lebih positif terhadap ketidaknyamanan yang berhubungan dengan rasa sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat kehamilan terhadap kualitas tidur ibu hamil. Desain penelitian ini menggunakan *Quasy Experiment* dengan *Pre-Posttest Design With Nonequivalent Control Group*. Pengambilan sampel secara *purposive* untuk 196 ibu hamil yang terbagi menjadi kelompok kontrol diberikan layanan *antenatal care* (ANC) sesuai prosedur layanan ANC dan kelompok perlakuan adalah pijat kehamilan sesuai SOP. Pengukuran kualitas tidur menggunakan kuesioner PSQI. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Februari 2020 di Desa Abiansemal Kabupaten Badung. Analisis data untuk pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan menggunakan uji *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pijat kehamilan terhadap peningkatan kualitas tidur pada ibu hamil dibandingkan dengan pelayanan ANC dengan rata-rata skor PSQI baik pada selisih maupun persentase dengan $p < 0,001$. Disimpulkan pijat kehamilan secara signifikan meningkatkan kualitas tidur pada ibu hamil.

Kata kunci : pijat kehamilan; kualitas tidur; ibu hamil trimester III

QV 766

Nona Rahmaida Puetri,^{1*} Marlinda,¹ Bayakmiko Yunsa,¹ Sukmayati Alegantina,² dan Dian Sundari²

¹Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Sultan Iskandar Muda Blang Bintang Lr. Tgk. Dilangga No. 9 Lambaro Aceh Besar, Indonesia

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 23A Jakarta Pusat, Indonesia

*Korespondensi Penulis : nona.rahmaidapuetri@gmail.com

Uji Toksisitas Akut Ekstrak Etanol Daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) pada Tikus *Wistar*

Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 31 No. 4, Desember 2021, 357 – 362

Daun Kayu Jawa (*Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.) merupakan salah satu obat herbal yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia. Secara empiris tanaman ini biasa digunakan untuk pengobatan seperti getahnya sebagai obat luka, daunnya untuk mengobati pembengkakan akibat keseleo, sakit mata, sakit gigi, gigitan binatang berbisa dan korteks kayu jawa mempunyai khasiat sebagai antiinflamasi, antimiosis, dan antioksidan. Namun, penggunaan daun sebagai obat herbal keamanannya belum pernah diuji. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa batang dan daun Kayu Jawa mengandung saponin, flavonoida, dan tanin. Ekstrak etanol kulit Kayu Jawa juga mengandung antibakteri dan antioksidan. Uji fitokimia menunjukkan ekstrak etanol daun Kayu Jawa mengandung flavonoid, steroid, terpenoid, saponin, tanin, dan fenolik. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai toksisitas (LD_{50}) ekstrak etanol 70% daun Kayu Jawa, sehingga dapat memberikan keamanan dalam penggunaannya. Penelitian dilakukan menggunakan 15 ekor tikus galur *Wistar* betina. Dosis ekstrak yang dicoba adalah P1(500 mg/kgBB), P2 (3000mg/kgBB), dan P3 (5500mg/KgBB) yang diberikan secara oral. Gejala klinis toksisitas diamati selama 24 jam setelah pemberian bahan coba untuk melihat jumlah kematian. Pengamatan dilanjutkan selama dua minggu untuk mengetahui efek farmakodinamik. Selain itu juga dilakukan pengamatan individu terhadap ada tidaknya gejala keracunan dengan cara tikus dikorbakan untuk ambil dan diamati histopatologinya secara mikroskopis/histologis pada organ hati, paru, ginjal, jantung, usus, lambung, dan limpa. Dari hasil penelitian menunjukkan nilai LD_{50} ekstrak daun Kayu Jawa (*L. coromandelica*) lebih besar dari 5000 mg/kg BB masuk kedalam kategori praktis tidak beracun (*Practically Non Toxic*).

Kata kunci: *Lannea coromandelica* (Houtt.) Merr.; Kayu Jawa; toksisitas akut; tikus *Wistar*

Abstract Sheet

This abstract sheet may reproduced/copied without permission or charge

WM 290

Mugi Wahidin,^{1,2,3} Rini Handayani,¹ dan Ira Marti Ayu¹

¹Universitas Esa Unggul, Jln. Arjuna Utara No.9 Jakarta, Indonesia

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No.29 Jakarta Pusat 10560, Indonesia

³Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI), Jln. Pegangsaan Timur No.6 Jakarta, Indonesia

*Author's Correspondence: wahids.wgn@gmail.com

Determinants of Electronic Cigarette Usage among Teenagers in Central Jakarta, 2020

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 257 – 266

The use of electronic cigarette becomes a health problem among teenagers. The prevalence of this cigarette smokers in Jakarta is higher than national prevalence. The aim of this study was to identify determinants of usage of electronic cigarette among teenagers in the City of Central Jakarta. This was an observational study using cross sectional study design. The research was conducted in 5 – 9 October 2020 in Central Jakarta, Jakarta province. The sample of schools was taken by purposive sampling using criteria of representativeness to public and private schools for general and vocational school, with total of 240 respondents from 4 selected schools. Primary data was collected through online questionnaire (google form). Bivariate analysis was performed to identify relationship between independent variables with dependent variable using Chi Square test and multivariate analyses was conducted using Multiple Logistic Regression. Result of the study showed that proportion of electronic cigarette usage was 8.3%, majority temporary users (95%), The users started to use electronic cigarette in age of 14 years (33.3%) with youngest at 8 years. The reasons of using electronic cigarette were influence of friends (44.8%), lifestyle/satisfactory (20.7%), and no nicotine (17.2%). There was significant association of knowledge, attitude, affordability of electronic cigarette prize, influence of friends, and influence of artist/public figure with using electronic cigarette. The most influent determinants of electronic cigarette usage among adolescents were knowledge and affordability of electronic cigarette prize.

Keywords: electronic cigarette; teenagers; vape; determinants; Jakarta

WM 270

Erma Antasari¹ dan Mondastri Korib Sudaryo^{2*}

¹Program Studi Magister Epidemiologi, Fakultas

Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia

²Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Lantai 1 Gedung A, Kampus UI Depok, Indonesia

*Author's Correspondence: maqo19@gmail.com

Risk Factor for Cognitive Impairment in Drug Abuser in Six Rehabilitation Center for National Narcotics Board in 2019

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 267 – 280

In 2018, more than a quarter-billion people worldwide used drugs. Continuous use of drugs can cause changes in the nervous system of the brain. The purpose of this analysis was to identify risk factors for cognitive impairment in drug abusers. This research was a secondary data analysis from a cross-sectional study of Health Research on the Impact of Drug Abuse conducted by the National Narcotics Board at the BNN Rehabilitation Center. The dependent variable in this study was sociodemography, duration of drug use, age at first using drugs, the number of substances used and, the type of drugs used. While the independent variable was cognitive impairment. The data analyzed were 601 drug abusers aged 15-50 years. Data analysis used descriptive, bivariate and, multivariate cox regression. The results showed that the factors associated with cognitive impairment in drug abusers were the use of marijuana (PR=1.33: p=0.007) and prescription drugs abuse (PR=1.26: p=0.046). Cognitive impairment in drug abusers in this study was associated with the use of cannabis and triheksifenidil and dekstrometrofan abuse. These findings provide recommendation for rehabilitation administrators to use cognitive impairment examination results as a determination of treatment plan for rehabilitation clients and become recommendation for the government to formulate policies related to drug abuse that are more comprehensive in terms of production, distribution and buyers / abusers.

Keywords: drug abuse; cognitive impairment; Impact of Drug Abuse; cannabis; prescription drugs abuse

WK 810

Much Ilham Novalisa Aji Wibowo,^{1,2} Nanang Munif Yasin,^{3*} Susi Ari Kristina,⁴ dan Yayi Suryo Prabandari⁵

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Purwokerto 53182, Jawa Tengah, Indonesia

²Program Doktor Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Jln. Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

³Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik,

Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Jln. Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

⁴Departemen Pharmaceutics, Fakultas Farmasi, Universitas Gadjah Mada, Jln. Sekip Utara, Senolowo, Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

⁵Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Jln. Farmako, Senolowo, Sekip Utara, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Author's Correspondence: nanangy@yahoo.com

Systematic Review : Determinants of Factors Affecting Medication Adherence of Type 2 Diabetes Patients in Indonesia

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 281 - 300

Adherence to pharmacological therapy is the main key in the treatment of diabetes but has not received full attention by clinicians. Several systematic reviews of medication adherence factors have been carried out in several regions of the country. However, it does not feature studies from Indonesia. This study aimed to review the factors that can influence diabetes medication adherence in Indonesia. Systematic literature reviews were carried out through searching the database of National (Garuda and Sinta) and International (PubMed and Science Direct) journals. Research that met the inclusion criteria and published in January 2011 - December 2020. The quality of the study was assessed using SQAT guidelines. The research reporting method uses PRISMA guidelines. Adherence factors were classified based on the domain of compliance factors according to World Health Organization (WHO). A total of 370 scientific research from the Garuda database (n = 36); Science direct (n = 108); PubMed (n = 18); Sinta (n = 208). Three hundred forty-one (341) studies were excluded, 29 full-text screening, 16 research articles met the inclusion criteria for analysis. Factors that affect adherence to diabetes medication were social and economic (income, education level, and occupation); labor and health system factors (health workers); patient therapy factors (number of diabetes medicines, frequency of taking medication, and drug product); factors patient disease (blood sugar levels, duration of illness); patient factors (gender, emotional factors, social support, level of knowledge and treatment satisfaction); and disease management factors (counseling and pharmacy education). Factors that affect adherence to diabetes medication in Indonesia are very diverse and multi-factorial. These factors can serve as targets for relevant interventions. Clinicians need to consider adjusting the frequency of taking medication and providing social support to diabetes patients.

Keywords: compliance factors; medication adherence; diabetes mellitus; social support; frequency of taking medication

QU 325

Ariyani Noviantari* dan Tati Febrianti
Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat, Indonesia

*Author's Correspondence: ariyani.noviantari@gmail.com

Review: Application of Mesenchymal Stem Cells in Clinical Management of Stroke

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 301 - 318

Stroke is a neurodegenerative disease that can cause disability to death. Stroke therapy using stem cells is starting to be considered as an alternative in terms of availability, propagation potential, and differentiation ability. Stem cells are cells that have the ability to reproduce (self-renewal), do not yet have a specific shape and functions (undifferentiated), but have the ability to differentiate into other cells. One type of stem cell is mesenchymal stem cell (MSC) which can differentiate in vitro into other cells including neurons. In addition MSC can secrete various neurotrophic factors that can play a role in angiogenesis and synaptic formation, so that, it is relevant to stroke therapy. This paper describes the research and development of stem cell applications in stroke therapy through several research results. This paper is in the form of a literature review obtained through literature searches. The results showed that MSC was able to differentiate and replace damaged neurons after transplantation based on the results of studies in vitro, in vivo, and several clinical trials. The technique in the differentiation of MSC into neurons was the addition of certain growth factors to the culture medium in vitro. Meanwhile, in vivo studies have shown that administration of MSC could replace damaged cells, provide neuroprotective effect, induce axon growth, stimulate angiogenesis, and neurogenesis in stroke animal models using the middle cerebral artery occlusion (MCAO) method. Therefore, MSCs have the potential to treat degenerative diseases, especially stroke. From the results of clinical trials, it could be seen that stem cells were safe to give to stroke patients, there were clinical improvement, and neurological improvement, as well as a reduction in brain lesions. However, there were several challenges for the development and application of MSS for stroke therapy in the future such as concerns about tumorigenesis and high cost.

Keywords: in vitro; in vivo; mesenchymal stem cells; stroke; therapy

WL 356

Telly Purnamasari Agus, Made Ayu Lely Suratri*, dan Tetra Fajarwati

*Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Pelayanan Kesehatan, Badan Litbang Kesehatan, Kementerian Kesehatan, Jl. Percetakan Negara No. 29 Jakarta, Indonesia

*Author's Correspondence: made.lely@gmail.com

Case Study in Indonesia: Compliance of Filling the Clinical Pathway of Ischemic Stroke and STEMI in Several Hospitals, 2019

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 319 - 326

A clinical pathway (CP) is a flow of clinical service provided to patients from entering to leaving the hospital. Clinical pathways are needed as an effort to improve the quality and control the cost of services in hospitals. Some hospitals that have developed CP have not fully implemented it to patients. On the other hand, hospitals that have implemented CP, still encounter general problems, such as low compliance with CP. The purpose of this study was to obtain an overview of compliance with filling out the clinical pathway (CP) form for ischemic stroke and ST-Elevation Myocardial Infarction (STEMI) cases in several hospitals in Indonesia. The research was conducted in public and private hospitals class A and B which have implemented CP for ischemic stroke and STEMI in 2019. Data collection was carried out in 20 hospitals spread across 11 provinces in 5 regions. The research was a case study using a mix method design. Quantitative data collection was carried out by observing/checking the CP form document for ischemic stroke and STEMI, to determine compliance in filling out of ischemic stroke and STEMI CP forms. Compliance was measured in five care services, namely medical care, nursing, support, pharmacy and nutrition. It was stated as compliant if the percentage of filling in the CP is $\geq 80\%$. The total number of 1094 CPs consisted of 681 ischemic stroke CPs and 413 STEMI CPs. The results showed that: 1). Compliance with implementing ischemic stroke CP was very low, only 32 out of 681 (5%) CP filled $\geq 80\%$ in five care services, 2). Compliance with implementing STEMI CP was also very low, only 81 out of 413 (20%) CP filled $\geq 80\%$ in five care services. The conclusion of the study showed that compliance with filling CP ischemic stroke and CP STEMI was very low, as measured by 5 types of care services (medical care, nursing care, supporting care, pharmaceutical care, and nutritional care).

Keywords: compliance; clinical pathway; ischemic stroke; STEMI

WC 880

Nurul Hidayah*, Sitti Chadijah, Nelfita, dan Rosmini
Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Donggala, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jl. Masjidju No. 58 Labuan Panimba, Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Author's Correspondence: nurulsb.hidayah@gmail.com

Status of Filariasis Endemicity and Community Behavior Factor Associated to Filariasis Elimination in Enrekang District, South Sulawesi Province

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 327 – 336

Enrekang district is one of the regions in South Sulawesi Province that has been declared endemic for filariasis since the first case was found in the fingerblood survey (SDJ) in 2006. In Enrekang district, the Filariasis Mass Prevention Drug Administration (POPM) program has been implemented for five years continuously from 2007 to 2011, and passed the TAS-3 (Transmission Assessment Survey), also received a filariasis-free certificate from the Ministry of Health in 2016. This research aimed to determine the microfilaremia rate after passing TAS-3 and identify community

behavioral factors related to filariasis elimination in filariasis endemic areas in Enrekang District, South Sulawesi Province. The research design was cross-sectional and conducted from February to December 2017. Data collections were carried out in two sentinel villages, namely Potokullin village Buntu Batu Sub District and Parombean village located in Curio Sub District, Enrekang District. Data were collected through fingerblood survey and interviews with 310 residents (minimum sample size) for each of these villages. The results of SDJ showed that there were no microfilariae in all samples examined. Enrekang District can be declared as a filariasis-free area. The behavior of community in using mosquito nets and closed clothing as an effort to avoid mosquito bites and community participation in taking filariasis mass drug greatly contributed to the success of filariasis elimination in Enrekang District, South Sulawesi Province.

Keywords: filariasis; mass blood survey; MDA; Enrekang

WA 495

Arifah Alfi Maziyya, Nadzira Risalati Qoryatul Islam, dan Hoirun Nisa*

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

*Author's Correspondence: hoirun.nisa@uinjkt.ac.id

Hubungan Beban Kerja, Work-Family Conflict, dan Stres Kerja pada Pekerja di Wilayah Pulau Jawa Saat Pandemi COVID-19 di Tahun 2020

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 337 – 346

The COVID-19 pandemic has an impact on all levels of society, including workers. Around 80% of workers experience symptoms of stress during the COVID-19 pandemic. Workload and work-family conflict (multiple role conflicts) can trigger work stress. This study aimed to determine the relationship between workload and work-family conflict with work stress on workers on Java during the COVID-19 pandemic in 2020. This study used a cross-sectional study design. There were 436 respondents, obtained through the accidental sampling method. Data collection was carried out online using google form in October 2020. Multivariate analysis was carried out using multiple logistic regression tests. The results showed that 47.2% of workers experienced high levels of stress. The results of multivariate analysis that have been controlled with variables of age, marital status, type of work, length of work, and average income indicate that the workload (AOR = 2.55, 95% CI = 1.71-3.80) and work-family conflict (AOR=7.33, 95% CI = 4.72-11.37) was significantly associated with the incidence of work stress during the COVID-19 pandemic. The conclusion in this study is that workload and work-family conflict are related to the stress level of workers. The high level of work-family conflict is the most dominant factor related to the stress level of workers during the COVID-19 pandemic. This study recommends the importance of stress management for workers during a pandemic to prevent work stress.

Keywords: COVID-19; work stress; workload; work-family conflict

WB 537

Ni Gusti Ayu Pramita Aswitami¹, Fitria², Apri Sulistianingsih³, dan Ni Putu Mirah Yunita Udayani¹

¹Kebidanan, STIKES Bina Usada Bali, Jln. Raya Padang Luwih, Kabupaten Badung, Bali 80361, Indonesia

²Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis, Jln. Medokan Semampir Indah No.27, Medokan Semampir, Surabaya 60119, Indonesia

³Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Lampung, Jln. ZA. Pagar Alam, Labuhan, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung 35132, Indonesia

*Author's Correspondence: kirei25fitria@gmail.com

The Effect of Pregnancy Massage on the Sleep Quality of Third Trimester Pregnant Women's in Abiansemal Village, Badung Regency, Bali Province in 2020

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 347 – 356

Sleep disturbance is a common complaint in third-trimester pregnant women. Decreased sleep quality as reduced sleep duration in pregnant women, is a form of sleep disorder. The effect that occurs in pregnant women who experience sleep disorders is a reduction in the quality of life of pregnant women and affects the growth and development of the fetus they contain. One of the non-pharmacological therapies that can improve the quality of sleep for pregnant women is pregnancy massage. Pregnant women need to do everything in their power to support a happy and healthy pregnancy. Massage therapy can help mothers stay more relaxed and respond more positively to the discomfort associated with pain. The purpose of this study was to determine the effect of pregnancy massage on the sleep quality of pregnant women. The design of this study used a Quasy Experiment with Pre-Posttest Design With Nonequivalent Control Group. Purposive sampling for 196 pregnant women who were divided into a control group was given antenatal care (ANC) services according to the ANC service procedure and the treatment group was pregnancy massage according to the SOP. Measurement of sleep quality using the PSQI questionnaire. The research was conducted from March 2019 to February 2020 in Abiansemal Village, Badung Regency. Data analysis for the control group and the treatment group used the Mann Whitney Test. The results showed there was a significant effect of pregnancy massage on improving sleep quality in pregnant women compared to ANC services with an average PSQI score both indifference and percentage with $p < 0.001$. It is concluded that pregnancy massage significantly improves sleep quality in pregnant women.

Keywords : pregnancy massage; quality of sleep; pregnant women

QV 766

Nona Rahmaida Puetri,^{1*} Marlinda,¹ Bayakmiko Yunsa,¹ Sukmayati Alegantina,² dan Dian Sundari²

¹Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Aceh, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Sultan Iskandar Muda Blang Bintang Lr. Tgk. Dilangga No. 9 Lambaro Aceh Besar, Indonesia

²Pusat Penelitian dan Pengembangan Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jln. Percetakan Negara No. 23A Jakarta Pusat, Indonesia

*Author's Correspondence: nona.rahmaidapuetri@gmail.com

Acute Toxicity Study of Kayu Jawa (Lannea coromandelica (Houtt.) Merr.) Leaves Ethanol Extract in Wistar Rats

Media of Health Research and Development, Vol. 31 No. 4, December 2021, 357 – 362

Lannea coromandelica (Houtt.) Merr leaves are one of the herbal medicine that are often used by Indonesian people. Empirically, this plant can be used for an alternative therapy which the latex can be used for wounds, the leaves can be used for the swollen due to the sprain, also be used for eyestrain, toothache, venomous bites treatments and the cortex has some efficacy as anti-inflammatory, anti-mitotic, and antioxidant. However, the safety of using leaves as herbal medicine has not been studied before. The previous research showed that the trunk and the leaves of Lannea coromandelica (Houtt.) Merr. contained saponin, flavonoid, and tannin. The ethanol extract of Lannea coromandelica (Houtt.) Merr. skin also contained antibacterial and antioxidant. The phytochemicals test showed that the ethanol extract of Lannea coromandelica (Houtt.) Merr. leaves contained flavonoid, steroid, terpenoid, saponin, tannin, and phenolic. The aim of this study was to determine the lethal dose of giving Lannea coromandelica (Houtt.) Merr. leaves ethanol extract, so that it could give the security of its use. This study used experimental laboratory, using 15 female rats, with treatment are P1(500mg/kgBW), P2 (3000mg/kgBW) and P3 (5500mg/kgBW). The data were collected by observing clinical symptoms for 24 hours, the number of deaths, then for 2 weeks observed the effects of toxicity delay and then the rats was dissected to observe the organ microscopically/histologically. The LD₅₀ value of leaf extract of the L. coromandelica. was greater than 5000 mg/kg BW which mean the extract is non-toxic practical category..

Keywords: Lannea coromandelica (Houtt.) Merr.; Kayu Jawa; acute toxicity, Wistar rat